

BAB II

LANDASAN TEORI

Berdasarkan paparan di atas untuk menjelaskan fenomena yang sedang diangkat yaitu Pola interaksi santri dengan ustadz di Madrasah Diniyah Syech Abdul Qodir Al-Jailani Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih. Maka disini ingin menggunakan teori interaksi sosial dari George Simmel. Menurut George Simmel, sosiologi adalah ilmu khusus yang merupakan satu-satunya ilmu analitis abstrak dari semua ilmu sosial. Pokok bahasan sosiologi adalah salah satu bentuk hubungan antar manusia.¹ Hubungan sosial berkaitan dengan hubungan antara orang dengan individu, antara kelompok dengan kelompok dan antara individu dengan kelompok.

Interaksi dimulai ketika mereka berkelahi, berjabat tangan, berbicara satu sama lain. Kegiatan ini merupakan bentuk interaksi sosial.² Berinteraksi melalui media elektronik merupakan cara untuk berinteraksi dengan orang yang berada jauh, sedangkan bertegur sapa, berjabat tangan merupakan interaksi yang dilakukan dengan seseorang yang dekat atau berdampingan. Simmel memfokuskan perhatiannya kepada interaksi sosial dan kesadaran kreatif, dengan teori interaksionalisme simbolik. Dimana individu melakukan interaksi dengan yang lain sebab berbagai motif, kepentingan, serta tujuan. Pemikiran Simmel yang sangat

¹ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*,. 62.

² *Ibid.*,. 213.

terkenal mengenai bentuk-bentuk interaksi. ³ Berikut beberapa pemikiran George Simmel:

A. Interaksi Sosial berdasarkan Bentuk

Berkaitan dengan bentuk dalam interaksi dan tipe orang yang terlibat interaksi, maka bentuk mencakup superordinasi, subordinasi, pertukaran, dan keramahan.⁴

1) Superordinasi dan Subordinasi

Superordinasi merupakan kelompok atau individu yang memiliki kekuasaan. Sedangkan subordinasi adalah individu atau kelompok yang dikuasai. Superordinasi dan subordinasi tidak akan pernah ada tanpa timbal balik dan saling mempengaruhi. Pemimpin tidak menginginkan menentukan pemikiran dan tindakan orang lain atau pemimpin menginginkan subordinat memiliki reaksi. Maka subordinat pada hakikatnya memiliki kebebasan tertentu. Sebagian besar orang memandang pemimpin untuk menghilangkan independensi bawahan, namun Simmel beranggapan bahwa jika hal tersebut benar maka hubungan sosial antara superordinasi dan subordinasi perlahan akan hilang. ⁵

³ George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan mutakhir teori Sosial Postmodern* (Bantul: Kreasi Wacana, 2016), 172.

⁴ George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, 8 ed. (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 272-273.

⁵ George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan mutakhir teori Sosial Postmodern*, 184.

2) Pertukaran

Menurut Simmel pertukaran adalah salah satu jenis interaksi sosial yang murni. Ciri-ciri pertukaran yaitu besarnya jumlah nilai dari pihak atau anggota yang saling berinteraksi, sehingga setiap pihak saling mempengaruhi satu sama lain. memberikan informasi pada pihak lain merupakan sebuah pertukaran, sebab pada saat seseorang telah melaksanakan interaksi maka secara tidak langsung mendapatkan informasi sebagai timbal balik dan menjadi paham akan informasi yang disampaikan. Simmel meyakini pertukaran pasti menyangkut untung dan rugi.

B. Konsep *Dyad* dan *Tryad*

Perhatian Simmel terhadap bentuk-bentuk sosial adalah analisisnya tentang pentingnya angka untuk interaksi sosial dan organisasi sosial. Perbedaan antara *dyad* dan *tryad* adalah jumlah orang yang terlibat dalam interaksi. Oleh karena itu, seperti yang ditunjukkan Simmel, interaksi berubah secara teratur seiring dengan perubahan jumlah orang yang terlibat dalam interaksi. Simmel berpendapat bahwa unit terkecil dari kehidupan manusia yang mendapat perhatian sosiologis adalah *dyad*, suatu kelompok yang terdiri dari dua individu.

Sedangkan *tryad* merupakan pihak ketiga, pihak yang ditempatkan pada pihak ketiga senantiasa berubah, contohnya orang eropa cenderung mempekerjakan seorang pembantu. Dengan adanya pembantu lebih dari satu, muncul ciri *tryad*, sehingga hubungan antara hamba dan tuan menjadi lebih formal. Selama ada beberapa bentuk hubungan seperti dengan anggota

kelompok besar, masing-masing pihak cenderung menerima, misalnya: pola, kekayaan, sikap tindakan, dan lainnya. Di sisi lain, meningkatkan ukuran kelompok atau masyarakat meningkatkan kebebasan individu.⁶ Jika sebuah masyarakat besar akan lebih baik dalam berinteraksi sedangkan kelompok kecil akan mengontrol individu itu saja. Suatu interaksi akan lebih baik jika terjalin sebuah hubungan dengan banyak orang, orang akan berargumen dengan sendirinya, sedangkan kelompok kecil akan mengontrol individunya menjadikan sedikit dalam berargumen, interaksinya pun juga kurang maksimal.

C. Kesadaran Individu

Simmel berpendapat bahwa manusia mempunyai kesadaran kreatif, ketika individu atau kelompok sadar dan saling berinteraksi untuk berbagai tujuan, motif, dan kepentingan. Dalam diskusinya dalam berbagai bentuk atau pola interaksi, keahlian aktor dalam melahirkan struktur sosial, ataupun akibat yang ditimbulkan tersebut pada kreativitas individu. Contohnya, interaksi sistem dimana mengharuskan superordinasi dan subordinat menyesuaikan diri satu sama lain. pola interaksi akan hilang dan sirna apabila proses timbal balik tidak terjadi.

Simmel memahami adanya kesadaran individu dan juga realitas bahwa norma dan nilai masyarakat tertanam dalam kesadaran setiap individu. Keberadaan norma dan nilai memiliki karakter ganda, di satu sisi norma dan nilai merupakan kekuatan yang berada diluar individu, bersifat

⁶ Muhammad Syukur, *Dasar-Dasar Teori Sosiologi*, (Depok: Pt. Raja Grafindo Persada, 2018), 124-125.

eksternal yang mempunyai kemampuan untuk memaksa dan harus kita patuhi. Namun, disisi lain tidak memiliki kekuatan eksternal, kecuali jika dorongan pribadi dalam diri dan internal (kesadaran) memaksa untuk melakukan dan mengulangi perintah norma dan nilai yang ada diantara mereka sebagai sebuah kepribadian yang mutlak, dan meyakini bahwa itu sebuah kebenaran.

George Simmel mempunyai pemikiran tersendiri mengenai keahlian individu dalam menentang dirinya sendiri, dan tindakannya. Individu dapat terpengaruh dorongan luar, dengan mempelajarinya, mencoba tindakan, selanjutnya menentukan apa seharusnya dilakukan. Seperti yang dikemukakan Simmel bahwa “pikiran kita memiliki kekuatan luar biasa untuk memikirkan isi dan sebuah tindakan”.⁷

Teori yang dijelaskan oleh George Simmel dinilai sesuai dengan penelitian yang dilakukan, sebab Simmel mengatakan bahwa masyarakat melakukan sebuah interaksi dengan individu lainnya, Karena interaksi muncul dengan adanya kepentingan untuk sebuah tujuan. Madrasah Diniyah Syech Abdul Qodir al-Jailani memiliki berbagai kitab untuk dipelajari mulai dari fiqih, akhlak, madrasah menjadi tempat keagamaan yang memiliki tujuan bersama untuk mendidik santri-santri agar menjadi lebih mengetahui tentang ilmu agama. Terdapat enam tingkatan kelas mulai dari santri belum sekolah hingga sarjana, pembelajaran dimulai pukul setengah empat dengan melakukan jamaah ashar bersama.

⁷ George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan mutakhir teori Sosial Postmodern*,. 178.

Santri di kelas yang bersekolah formal di SMP, SMK, MA dari perbedaan tersebut yang mana dalam pembelajaran keagamaan sangat minim, tetapi tidak dengan santri yang bersekolah di MA. Santri –santri tersebut menangkap pembelajaran dengan baik, cepat, pembacaan dalam huruf pegon juga hampir sama meskipun berasal dari sekolah yang minim pembelajaran tentang ilmu agamanya.

Pola interaksi yang terjalin di madrasah diniyah tersebut berbeda-beda, perbedaan jenjang pendidikan, usia, menjadi ciri khas dalam pola interaksi yang terjadi. Pola interaksi yang terdapat antara ustadz dengan santri, santri dengan santri merupakan pola interaksi multi arah, interaksi yang terjalin diantara semuanya. Pola interaksi seperti akomodasi, pertukaran, kerja sama antara ustadz dengan santri maupun santri dengan santri, dari pola tersebut yang nantinya santri dengan ustadz dapat membentuk pola interaksi yang sesuai dengan tujuannya.